

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang semakin berkembang tentunya menghadapi kegiatan dan masalah yang semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini mengakibatkan dibutuhkannya pengelolaan/manajemen professional terhadap bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, produksi/operasi, keuangan dan lain-lain. Dalam kegiatan produksi/operasi, salah satu kegiatan perencanaan dan pengendalian yang harus dilakukan adalah pada proses pengadaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dapat memenuhi permintaan yang ada dengan biaya yang minimum.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan berupa segala item baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi (Zulfikarijah, 2005:30). Kontrol dan pemeliharaan persediaan adalah masalah umum yang dihadapi oleh semua organisasi dalam setiap sektor ekonomi. Pada umumnya, komposisi persediaan dapat mencapai 30% dari total aktiva dan 90% dari total modal kerja yang diinvestasikan oleh suatu

organisasi (Stevenson, 2002:7). Oleh karena persediaan menghabiskan komposisi investasi yang cukup besar, setiap organisasi dari berbagai sektor perekonomian, (meliputi manufaktur, pedagang eceran, rumah sakit, universitas, instansi pemerintahan, dan sebagainya), harus menangani secara serius masalah persediaan tersebut (Tersine, 1994:2). Untuk menangani masalah persediaan ini, dibutuhkan suatu fungsi manajerial penting berupa kegiatan pengendalian persediaan.

Pengendalian persediaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat terpenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material dapat ditekan secara optimal (Indrajit dan Djokopranoto, 2003:44). Dalam melakukan pengendalian persediaan secara efektif, pihak manajemen perlu melakukan suatu analisis untuk menetapkan kapan suatu item barang akan dipesan dan berapa banyak pesanan dilakukan (Chase, et al., 2007:77). Apabila persediaan berlebihan, akan meningkatkan biaya penyimpanan dan modal yang ditanam untuk persediaan tersebut (timbul *opportunity cost*), sedangkan apabila terjadi kekurangan persediaan, akan meningkatkan risiko kehabisan barang (*stock out*) sehingga dapat membuat konsumen menjadi kecewa. Menurut Heizer dan Render (2008:314), terdapat 2 (dua) hal penting yang harus dipertimbangkan dalam suatu sistem pengendalian persediaan, yaitu bagaimana item persediaan akan diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dipertahankan.

Pelayanan farmasi poliklinik merupakan salah satu kegiatan di poliklinik yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar

Pelayanan Poliklinik, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi poliklinik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan poliklinik yang berorientasi kepada pelayanan pasien dan penyediaan obat bermutu yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pada suatu poliklinik, sebanyak 60% dari anggaran belanja tahunan akan dihabiskan untuk membeli *material dan supplies*, termasuk obat-obatan (Purwanti, 2007:23). Pada satu sisi, poliklinik dapat saja menurunkan biaya dengan mengurangi jumlah persediaan obat-obatan. Namun, pada sisi lain, apabila persediaan obat-obatan tidak tercukupi, kebutuhan pasien tidak dapat terpenuhi sehingga pelayanan yang diberikan menjadi tidak memuaskan. Mengingat adanya konsekuensi logis yang bersifat dilematis tersebut, suatu poliklinik harus merencanakan dan mengendalikan persediaan obat-obatan pada tingkat yang optimal, yaitu pada tingkat yang meminimalkan keseluruhan biaya yang terkait dengan semua konsekuensi kebijakan persediaan, namun tetap dapat memenuhi kebutuhan.

Poliklinik Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dimiliki kampus ini. Poliklinik Universitas Kristen Maranatha tidak hanya diperuntukkan untuk *civitas* akademika saja tetapi dibuka untuk umum juga. Poliklinik Universitas Kristen Maranatha terus melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan mutu agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pasien. *Caring* terhadap pasien merupakan hal yang diutamakan oleh Poliklinik Universitas Kristen Maranatha dengan berupaya memperhatikan segala kebutuhan dan harapan pasien, termasuk kebutuhan akan berbagai jenis obat-obatan. Pemenuhan kebutuhan obat-obatan bagi pasien tersebut harus diimbangi pula dengan upaya meminimalkan biaya penyediaan obat-obatan, yang mana hal ini akan

berdampak pada jumlah biaya total akibat adanya obat yang rusak akibat kadaluwarsa.

Dalam prakteknya, tidak semua item persediaan obat-obatan yang jumlahnya mencapai ribuan item dapat dikendalikan pada tingkat yang sama. Beberapa item harus dikendalikan secara ketat, sementara item lain tidak perlu dikendalikan secara ketat. Dengan demikian, pihak manajemen perlu menetapkan suatu prioritas untuk menentukan mana item yang harus menjadi fokus pengendalian utama dan mana yang tidak. Sistem yang menentukan prioritas pengendalian persediaan yang umum digunakan adalah klasifikasi ABC yang menentukan kelas persediaan berdasarkan nilainya (Shafer, Meredith, 2002:53). Perusahaan perlu mengadakan pengendalian yang ketat pada item-item yang memiliki nilai tinggi. Di samping itu, item-item yang memiliki frekuensi perputaran yang tinggi juga perlu mendapat perhatian yang lebih tinggi (Ronald, 2005:30). Metode *Fast Slow Moving* adalah metode pengendalian persediaan yang mengklasifikasikan item-item barang berdasarkan frekuensi penggunaannya (Murphy, 2002).

Setelah barang diklasifikasikan berdasarkan nilainya dan kategori barang yang bergerak cepat dan barang yang bergerak lambat ditentukan, suatu model pengendalian persediaan untuk menentukan kapan waktu pemesanan dan jumlah pemesanan perlu diterapkan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pengendalian persediaan di poliklinik adalah model *Economic Order Interval (EOI)* yang menetapkan periode waktu tertentu untuk memesan obat-obatan. Banyaknya jumlah item obat-obatan yang harus dipesan dari pemasok yang sama mengakibatkan pemesanan harus dilakukan secara bersamaan agar lebih ekonomis, sehingga

dibutuhkan model pengendalian persediaan *Economic Order Interval (EOI)-Multiple Items* (Tersine, 1994:137).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan ini, maka akan diajukan penelitian yang berjudul ‘ANALISIS ABC DAN *FAST SLOW MOVING* DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN DI POLIKLINIK UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA’.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Kelancaran jalannya proses operasi perusahaan (dalam hal ini pemenuhan kebutuhan obat konsumen) sangat dipengaruhi oleh tingkat persediaan, dengan harapan agar semua kebutuhan obat konsumen dapat dipenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pemesanan dan pembelian obat Poliklinik Universitas Kristen Maranatha diperoleh data bahwa perencanaan kebutuhan obat dilakukan setiap minggu sekali. Selain itu dikarenakan adanya kebijakan dari Yayasan Universitas Kristen Maranatha bahwa mulai tahun 2010 karyawan dan dosen Maranatha tidak bisa lagi mengambil obat di Poliklinik Universitas Kristen Maranatha tetapi harus mengambil di Apotik Askes, hal ini menyebabkan obat-obat yang sudah dibeli oleh poliklinik mengalami penumpukan sehingga terjadi perputaran penjualan obat yang sangat lama.

**Tabel I**  
**Data Jenis Obat Menumpuk Tahun 2010**  
**(Dalam Pieces)**

Obat	Total Jenis Obat	Persediaan	Penjualan
Obat Hipertensi	20	250	52
Obat Kolesterol	23	210	77
Obat Jantung	17	150	35

Sumber : Poliklinik Universitas Kristen Maranatha

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa jenis obat yang mengalami penumpukan yaitu jenis obat hipertensi menumpuk sebanyak 198 pieces, jenis obat kolesterol menumpuk sebanyak 133 pieces, jenis obat jantung menumpuk sebanyak 115 pieces.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan obat untuk meminimalkan biaya persediaan pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha saat ini?
2. Bagaimana klasifikasi persediaan obat di Poliklinik Universitas Kristen Maranatha berdasarkan analisis ABC dan *Fast Slow Moving*?
3. Bagaimana peranan pengendalian persediaan obat berdasarkan analisis ABC dan *Fast Slow Moving* di dalam meminimalkan biaya persediaan pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan pengendalian persediaan obat untuk meminimalkan biaya persediaan pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha saat ini.
2. Untuk menjelaskan penerapan klasifikasi persediaan obat berdasarkan analisis ABC dan *Fast Slow Moving* pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha.
3. Untuk menjelaskan peranan pengendalian persediaan obat berdasarkan analisis ABC dan *Fast Slow Moving* di dalam meminimalkan biaya persediaan pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

#### **1. Kegunaan Akademis**

##### **➤ Bagi Penulis**

Berguna sebagai sarana dalam memperkaya wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman atas penerapan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan khususnya mengenai pengendalian persediaan.

➤ **Bagi Peneliti Lain**

Dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti lain dalam memperoleh informasi serta menambah pengetahuan mengenai pengendalian persediaan sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

➤ **Bagi Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipelajari pada saat perkuliahan mengenai ilmu Manajemen Operasi khususnya tentang pengendalian persediaan.

2. **Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi dalam melakukan tinjauan atas pengendalian persediaan obat berdasarkan analisis ABC dan *Fast Slow Moving* pada Poliklinik Universitas Kristen Maranatha.